

## PERAN MODAL, PENGALAMAN DAN LOKASI USAHA DALAM MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG KONVEKSI DI PASAR TRADISIONAL SEKETENG

Risa Kayanti<sup>1</sup>, Marisa Sutanty<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [marishasutanty@gmail.com](mailto:marishasutanty@gmail.com)

### Article Info

#### Article History

Received: 16 Februari 2025

Accepted: 07 April 2025

Published: 30 April 2025

#### Keywords

Business Capital;  
Business Experience;  
Business Location;  
Business Income.

### Abstrak

*This study aims to analyze the factors determining the income level of convection traders in the Seketeng traditional market, which in this study are thought to consist of capital, experience and business location. The type of this study was associative study with quantitative approach. The type of data used was quantitative data obtained directly from primary sources using a research instrument in the form of a questionnaire. The respondents in this study were 80 convection traders at the Seketeng traditional market. Sample selection used the accidental sampling technique, namely the technique of determining samples by chance. Data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques, partial parameter hypothesis testing ( $t$  test), simultaneous parameter hypothesis testing ( $F$  test), and coefficient of determination testing ( $R^2$ ). The result of this study showed that the capital, experience and business location had a positive and significant effect on the income level of convection traders in the Seketeng traditional market, either partially or simultaneously. The ability of the capital, experience and business location variables to effected the on the income level of convection traders in the Seketeng traditional market was 42.1%, while the remaining of 57.9% was effected by other variables outside this research model, such as education level, type of business and working hours.*

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya negara Indonesia untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya dalam memasuki era modernisasi adalah melalui pembangunan baik itu pembangunan dari sektor ekonomi, sektor sosial budaya, sektor politik dan lain-lain. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu pembangunan yang sedang dijalankan oleh pemerintah saat ini dengan tujuan untuk mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Mengendalikan tingkat inflasi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat juga merupakan salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi. Tetapi tidak meratanya distribusi pendapatan menjadi masalah utama yang umum dalam pembangunan ekonomi (Afandi *et al.*, 2022).

Dinamika perekonomian dunia dewasa ini ditandai oleh semakin tingginya volume aktifitas kegiatan ekonomi masyarakat. Adanya penambahan populasi, berdampak pada semakin tingginya permintaan input produksi dan tuntutan produk akhir yang ramah lingkungan merupakan ciri dalam perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat. Konsep liberalisasi dan globalisasi perekonomian dunia pada satu sisi mampu meningkatkan percepatan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat secara luas, namun di sisi lain juga dapat mengakibatkan tergerusnya kualitas lingkungan. Maka diperlukan upaya strategis dan sistematis dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan dengan dasar nilai-nilai kearifan lokal masyarakat (Asyafiq, 2019).

Sektor formal dan informal berperan sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja, sehingga membantu dalam mengurangi tingkat pengangguran. Pendataan

Tenaga Kerja Sektor Formal dan Informal yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik kabupaten Sumbawa tahun 2022 menunjukkan bahwa 357,3 ribu orang atau 72,08 persen dari keseluruhan penduduk kabupaten Sumbawa adalah angkatan kerja di sektor formal dan informal. Dari jumlah keseluruhan tenaga kerja, ternyata yang bekerja di sektor informal jauh lebih tinggi dari tenaga kerja yang bekerja di sektor formal. Penduduk yang bekerja di sektor informal adalah sebesar 74,50 persen dari keseluruhan angkatan kerja dan sisanya bekerja di sektor formal (BPS Kabupaten Sumbawa, 2022).

Permasalahan paling pokok dalam ketenagakerjaan Indonesia terletak pada tingkat kesempatan kerja. Sektor formal tidak dapat menampung jumlah pengangguran yang terus bertambah karena tingginya laju pertumbuhan penduduk perkotaan. Sektor informal dapat benar-benar membantu Indonesia dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan. Peran sektor informal lebih besar karena kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dan tidak menuntut tingkat keterampilan yang tinggi bahkan sektor informal bisa menjadi wadah pengembangan sumber daya manusia, dimana tenaga kerja yang tidak terlatih tersebut dapat meningkatkan keterampilannya dengan memasuki sektor informal terlebih dahulu sebelum masuk ke sektor formal. Sektor informal berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan pendapatan keluarga yang dapat menyerap tenaga kerja (Khairi dan Marsoyo, 2022).

Sektor informal mencakup berbagai aktivitas ekonomi yang menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dan secara signifikan membantu penyerapan tenaga kerja. Banyak bidang informal yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan pendapatan (*income*) bagi keluarga yang sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal di Kabupaten Sumbawa, seperti pedagang konveksi di Pasar Seketeng, pendapatan pedagang konveksi dapat menjadi tumpuan pendapatan keluarga.

Pedagang konveksi adalah perantara dalam rantai pasok industri pakaian, yang membeli pakaian dalam jumlah besar dari produsen konveksi dan menjual kembali kepada konsumen akhir atau pengecer. Bisnis ini berbeda dengan produsen konveksi yang fokus pada pembuatan pakaian, pedagang konveksi berperan dalam distribusi dan penjualan produk tersebut. Menurut Harmina (2022), pedagang konveksi adalah individu atau perusahaan yang bergerak dalam bisnis penjualan pakaian yang diproduksi oleh konveksi. Mereka membeli produk pakaian dalam jumlah besar dari konveksi dan menjualnya kembali kepada konsumen atau pengecer. Tujuan utama pedagang tersebut adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan (mungkin yang diharapkan maksimal) dengan mempertahankan atau semakin berusaha meningkatkan usahanya.

Meningkatnya pelaku usaha sektor perdagangan konveksi di Pasar Seketeng disebabkan oleh adanya faktor pendorong dari adanya kesempatan yang besar. Sebagaimana diketahui Pasar Seketeng adalah pasar tradisional terbesar dan menjadi sentra ekonomi strategis bagi masyarakat di Kabupaten Sumbawa sehingga memberikan peluang besar untuk kemajuan usaha konveksi. Keberadaan Pasar Seketeng sangat penting bagi masyarakat maupun pemerintah di Kabupaten Sumbawa. Pasar Seketeng dijadikan sebagai patokan stabilitas harga oleh pemerintah, dimana harga pasar dijadikan tolak ukur untuk mengukur tingkat inflasi dan juga kebijakan penentu yang akan diambil oleh pemerintah. Bagi masyarakat, keberadaan pasar membantu masyarakat untuk mencari pendapatan. Lokasinya yang strategis memudahkan jangkauan konsumen dari berbagai daerah, baik di dalam kota, luar kota, maupun antar pulau, sehingga menciptakan peluang besar yang diharapkan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan *income* keluarga, khususnya pelaku usaha konveksi.

Sebagai salah satu bentuk usaha perseorangan dan termasuk dalam jenis usaha industri, konveksi merupakan salah satu pilihan usaha bagi masyarakat yang tidak memiliki modal besar yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan *income* atau pendapatan pelaku usaha. Pendapatan sendiri merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama (operasional) suatu badan usaha, seperti penjualan barang dagangan atau penyediaan jasa. Selain itu, pendapatan juga bisa berasal dari aktivitas lain yang menjadi bagian dari operasional perusahaan, seperti penggunaan aset yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen (Fitriana & Musyarofah, 2024).

Tingkat pendapatan pedagang konveksi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang konveksi itu sendiri, antara lain modal, pengalaman usaha, dan lokasi usaha. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh suatu usaha sangat dipengaruhi oleh modal. Modal adalah faktor yang memiliki peran penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan seorang pengusaha yang hendak mendirikan perusahaan yang baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada. Modal usaha adalah semua aset, baik uang maupun barang yang digunakan untuk memulai, menjalankan, dan mengembangkan suatu bisnis agar dapat menghasilkan keuntungan. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan dana agar usaha berjalan dengan lancar dan dapat berkembang, tanpa modal yang cukup akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh (Hafiz, & Satrianto, 2022).

Selain modal usaha, faktor lain yang mempengaruhi pendapatan adalah pengalaman usaha. Pengalaman usaha adalah jangka waktu yang dihabiskan pengusaha untuk menjalankan usaha mereka. Jumlah waktu yang dihabiskan untuk usaha mempunyai korelasi yang signifikan dan positif terhadap penghasilan pedagang, hal itu dikarenakan seiring bertambahnya lama usaha, pengusaha akan lebih memahami perilaku konsumen, menguasai pasar, dan memiliki strategi bisnis yang lebih tepat. Seseorang yang melakukan usaha lebih lama akan mempunyai strategi yang lebih matang dan tepat dalam melakukan pengelolaan, produksi, dan pemasaran produk, sehingga meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan penjualan (Alkumairoh & Warsitasari, 2022).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah lokasi usaha. Lokasi usaha adalah tempat di mana mendirikan atau menempatkan usahanya. Lokasi usaha sangat memengaruhi pendapatan dengan membuat usaha lebih mudah dijangkau dan dikenal konsumen, sehingga meningkatkan penjualan dan keuntungan. Lokasi usaha yang mudah dijangkau dekat dengan pemukiman serta nyaman akan menjadi pilihan bagi orang untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan. Orang akan lebih memilih membeli suatu produk atau jasa pada sebuah tempat di mana lokasi usaha lebih mudah dijangkau. Pemilihan lokasi usaha yang strategis, mudah diakses, dan berada dekat dengan pasar akan mempercepat distribusi produk dan menarik lebih banyak pembeli, yang secara langsung berdampak positif pada peningkatan pendapatan (Zebua, 2023).

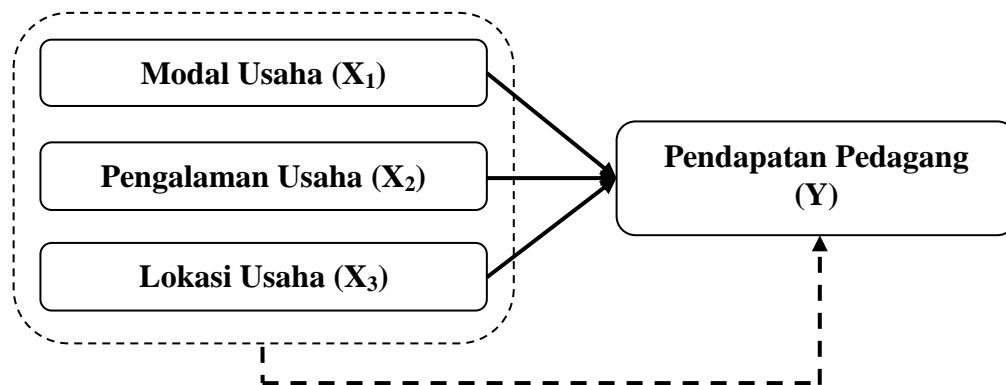
Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pentingnya pendapatan bagi para pedagang dikarenakan pendapatan tersebut nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok pedagang sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng Kabupaten Sumbawa. Pada penelitian ini, faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan pedagang konveksi terdiri dari faktor modal usaha, pengalaman usaha, dan lokasi usaha.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sudarso *et al.* (2020), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif kausal digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan atau pengaruh variabel independen (variabel bebas) yang terdiri atas modal usaha ( $X_1$ ), pengalaman usaha ( $X_2$ ) dan lokasi usaha ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng ( $Y$ ), baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan hasil kajian empiris dan teoritis yang telah uraikan, maka alur penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian.**

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian berupa data skor tanggapan responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan terkait permasalahan penelitian yang dipertanyakan dalam kuesioner.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2021), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data langsung dari sumber pertama menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden penelitian, yaitu seluruh pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng.

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan unit atau individu yang berada dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Menurut Priatna *et al.* (2022), populasi adalah keseluruhan unit atau individu yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Sesuai dengan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengelola Pasar Tradisional Seketeng, diketahui bahwa jumlah seluruh pedagang konveksi adalah sebanyak 400 orang.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2019), apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil sebagian sebagai perwakilan. Melihat jumlah populasi yang ada pada penelitian ini yang relative besar, maka peneliti memilih

beberapa anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel perwakilan. Penentuan ukuran sampel dari populasi pada penelitian ini dilakukan menggunakan rumus Slovin. Cara menghitung sampel menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 10%.

Berikut perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{400}{1 + 400 (0,1)^2} \\ &= \frac{400}{1 + 400 (0,01)} \\ &= \frac{400}{1 + 4} \\ &= \frac{400}{5} \\ &= 80 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan rumus Slovin diatas, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 80 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* berupa *accidental sampling*. Menurut Sudaryono (2019), teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumberdata.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket menurut Sujarweni (2021) merupakan suatu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab. Dalam penelitian ini, kuesioner diukur menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang, atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *skala likert*, variabel yang akan diukur dijadikan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun butir-butir pertanyaan. Pada penelitian ini, setiap alternative jawaban akan diberikan skor, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = sangat setuju, dan 5 = sangat setuju.

### **Teknik Analisis Data**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng

Kabupaten Sumbawa. Pada penelitian ini, faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan pedagang konveksi terdiri dari faktor modal usaha ( $X_1$ ), pengalaman usaha ( $X_2$ ) dan lokasi usaha ( $X_3$ ). Seluruh data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk dikaji menggunakan teknik yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parameter parsial (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F), dan uji koefisien determinan ( $R^2$ ) (Pramesti dan Wiraya, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi linear berganda adalah model analisis regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel independen (variabel bebas) yang terdiri atas modal usaha ( $X_1$ ), pengalaman usaha ( $X_2$ ) dan lokasi usaha ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng (Y),

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56.120	7.888		7.115	.000
Modal Usaha	1.613	.726	.492	2.222	.029
Pengalaman Usaha	2.781	.609	.831	4.565	.000
Lokasi Usaha	5.425	.853	1.624	6.360	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Konveksi

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2025.

Berdasarkan tabel tersebut diatas, secara sistematis bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 56.120 + 1.613 (X_1) + 2.781 (X_2) + 5.425 (X_3) + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pedagang Konveksi

a = Konstanta

$\beta_{1-3}$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Modal Usaha

$X_2$  = Pengalaman Usaha

$X_3$  = Lokasi Usaha

e = Residual.

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai constanta (a) sebesar 56.120, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel-variabel bebas yang terdiri atas Modal Usaha ( $X_1$ ), Pengalaman Usaha ( $X_2$ ) dan Lokasi Usaha ( $X_3$ ) bernilai konstan (0), maka nilai konsisten Tingkat Pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Tradisional Seketeng (Y) adalah sebesar 56.120.
- b. Nilai  $\beta_1$  variabel Modal Usaha ( $X_1$ ) adalah sebesar 1.613 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah. Artinya, jika nilai variabel Modal Usaha ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Tingkat Pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Tradisional Seketeng (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 1.613. Dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu Pengalaman Usaha ( $X_2$ ) dan Lokasi Usaha ( $X_3$ ) adalah konstan (0).
- c. Nilai  $\beta_2$  variabel Pengalaman Usaha ( $X_2$ ) adalah sebesar 2.781 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah. Artinya, jika nilai variabel Pengalaman Usaha ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Tingkat Pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Tradisional Seketeng (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 2.781. Dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu modal usaha ( $X_1$ ) dan Lokasi Usaha ( $X_3$ ) adalah konstan (0).
- d. Nilai  $\beta_3$  variabel Lokasi Usaha ( $X_3$ ) adalah sebesar 5.425 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah. Artinya, jika nilai variabel Lokasi Usaha ( $X_3$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Tingkat Pendapatan Pedagang Konveksi di Pasar Tradisional Seketeng (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 5.425. Dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu modal usaha ( $X_1$ ) dan Pengalaman Usaha ( $X_2$ ) adalah konstan (0).

## 2. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2021), uji hipotesis parsial atau uji t adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  serta membandingkan nilai probabilitas dengan taraf nyatanya. Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) serta pada nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf nyatanya ( $sig. < 0.05$ ).

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (variabel bebas) yang terdiri atas modal usaha ( $X_1$ ), pengalaman usaha ( $X_2$ ) dan lokasi usaha ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen (variabel terikat), yaitu tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng (Y). Adapun hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)**

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	56.120	7.888		7.115	.000
Modal Usaha	1.613	.726	.492	2.222	.029
Pengalaman Usaha	2.781	.609	.831	4.565	.000
Lokasi Usaha	5.425	.853	1.624	6.360	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Konveksi

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2025.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t) yang disajikan pada tabel diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Konveksi

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel Modal Usaha ( $X_1$ ) adalah sebesar 2.222, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df=n-k=80-4=76$ ) dan  $\alpha = 5\%$  (0.05) adalah sebesar 1.665 sehingga nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $2.222 > 1.665$ ). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.029 lebih kecil dari taraf nyata yang disyaratkan sebesar 0.05 ( $0.029 < 0.05$ ). Dengan demikian, maka hasil pengujian ini menunjukkan bahwa modal usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng.

b. Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Konveksi

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel Pengalaman Usaha ( $X_2$ ) adalah sebesar 4.565, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df=n-k=80-4=76$ ) dan  $\alpha = 5\%$  (0.05) adalah sebesar 1.665 sehingga nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $4.565 > 1.665$ ). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf nyata yang disyaratkan sebesar 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Dengan demikian, maka hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pengalaman usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng.

c. Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Konveksi

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel Lokasi Usaha ( $X_3$ ) adalah sebesar 6.360, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df=n-k=80-4=76$ ) dan  $\alpha = 5\%$  (0.05) adalah sebesar 1.665 sehingga nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $6.360 > 1.665$ ). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf nyata yang disyaratkan sebesar 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Dengan demikian, maka hasil pengujian ini menunjukkan bahwa lokasi usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng.

### 3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021), uji hipotesis simultan atau uji F adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan sebesar 5% serta membandingkan nilai probabilitas dengan taraf nyatanya. Variabel-variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara simultan, jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) serta pada nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf nyatanya ( $sig. < 0.05$ ).

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel-variabel bebas yang terdiri atas modal usaha ( $X_1$ ), pengalaman usaha ( $X_2$ ) dan lokasi usaha ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat, yaitu tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng ( $Y$ ). Adapun hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F)**  
*ANOVA<sup>b</sup>*

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1934.952	3	644.984	18.393	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2665.035	76	35.066		
	Total	4599.987	79			

a. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Pengalaman Usaha, Modal Usaha  
 b. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Konveksi

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2025.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) adalah sebesar 18.393, sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df_1=k-1=4-1=3$ ) dan ( $df_2=n-k=80-4=76$ ) dan  $\alpha = 5\%$  (0.05) adalah sebesar 2.73, sehingga nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$  ( $44.505 > 2.70$ ). Adapun nilai probabilitas yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf nyata yang disyaratkan sebesar 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Dengan demikian, maka hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang terdiri atas modal usaha, pengalaman usaha, dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2021), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas yang terdiri atas modal usaha ( $X_1$ ), pengalaman usaha ( $X_2$ ) dan lokasi usaha ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat, yaitu tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng ( $Y$ ). Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 <sup>a</sup>	.421	.398	5.92168

a. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Pengalaman Usaha, Modal Usaha  
 b. Dependent Variable: Pendapatan Pedagang Konveksi

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2025.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang ditunjukkan oleh nilai *R Square* adalah sebesar 0.421 dan berada pada kategori moderat. Hal ini mengandung arti bahwa variabel-variabel independen dalam

penelitian ini cukup berpengaruh terhadap variabel dependen. Artinya, kemampuan variabel-variabel modal usaha, pengalaman usaha, dan lokasi usaha dalam mempengaruhi variasi perubahan tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng adalah sebesar 42.1% dan berada pada kategori moderat, sedangkan sisanya sebesar 57.9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini, seperti tingkat pendidikan, jenis usaha dan jam kerja (Armadhani dan Marwan, 2023).

## **Pembahasan**

Permasalahan paling pokok dalam ketenagakerjaan Indonesia terletak pada tingkat kesempatan kerja. Kesempatan kerja dan pengangguran berhubungan erat dengan tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Jika semakin sedikit lapangan kerja yang tersedia, maka semakin kecil kesempatan kerja bagi masyarakat sehingga menyebabkan tingginya tingkat pengangguran dan pada akhirnya akan menciptakan ketimpangan distribusi pendapatan dan meningkatnya angka kemiskinan. Oleh karena itu, sektor informal merupakan solusi untuk mengatasi masalah permasalahan tersebut. Sektor informal dapat membantu dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan.

Sektor informal mencakup berbagai aktivitas ekonomi yang melibatkan unit-unit produksi dan pekerja, namun operasinya tidak terorganisir, tidak diatur oleh hukum, dan tidak terdaftar secara resmi di mata pemerintah. Sektor ini umumnya ditandai dengan usaha berskala kecil, biaya memulai yang rendah, penggunaan teknologi yang terbatas, dan kurangnya akses ke kredit keuangan. Sektor informal memainkan peranan penting bagi masyarakat melalui peranannya dalam memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk memulai usaha kecil tanpa memerlukan modal yang besar dan mendorong kewirausahaan lokal (Kamelia & Nugraha, 2021).

Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal di Kabupaten Sumbawa, seperti pedagang konveksi di Pasar Seketeng. Usaha berdagang konveksi di Pasar Seketeng dapat menjadi tumpuan pendapatan keluarga berpotensi dan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja dengan menyerap tenaga kerja secara mandiri. Selain itu, penghasilan dari usaha berdagang konveksi di Pasar Seketeng juga dapat menjadi tumpuan pendapatan keluarga sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan dan taraf kesejahteraan masyarakat, khususnya pelaku usaha konveksi yang berada di Pasar Seketeng.

Mengingat bahwa tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, maka penting bagi para pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng Kabupaten Sumbawa untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng Kabupaten Sumbawa. Pada penelitian ini, faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan pedagang konveksi terdiri dari faktor modal usaha, pengalaman usaha, dan lokasi usaha.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa modal usaha, pengalaman usaha, dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng, baik secara parsial maupun secara simultan. Kemampuan variabel-variabel modal usaha, pengalaman usaha, dan lokasi usaha dalam mempengaruhi variasi perubahan tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng adalah sebesar 42.1% dan berada pada kategori moderat, sedangkan sisanya sebesar 57.9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal adalah faktor yang memiliki peran penting terhadap pendapatan pedagang. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng Kabupaten Sumbawa sangat dipengaruhi oleh jumlah modal yang digunakan untuk menjalankan usaha tersebut. Dalam menjalankan suatu usaha diperlukan kecukupan modal agar usaha dapat berjalan dengan lancar dan dapat berkembang, tanpa adanya modal yang cukup akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh. Hal ini sesuai dengan hasil temuan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zakaria *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Artinya, semakin besar modal usaha maka semakin besar pendapatan usaha yang di dapatkan.

Selain modal usaha, pengalaman usaha juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng Kabupaten Sumbawa. Jumlah waktu yang dihabiskan untuk usaha mempunyai korelasi yang signifikan dan positif terhadap penghasilan pedagang. Hal ini karena pedagang atau pengusaha mempunyai pengalaman, kemampuan, dan pengetahuan untuk membuat keputusan dalam situasi apa pun. Selain itu, seseorang yang melakukan usaha lebih lama akan mempunyai strategi yang lebih matang dan tepat dalam melakukan pengelolaan, produksi, dan pemasaran produk. Hal ini selaras dengan hasil temuan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salim dan Rahmadhani (2024) yang menunjukkan bahwa lamanya usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha. Artinya, semakin lama kurun waktu usaha yang dijalankan, maka semakin besar pula penghasilan yang didapat.

Faktor lainnya adalah lokasi usaha yang memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng Kabupaten Sumbawa. Lokasi usaha sangat memengaruhi pendapatan dengan membuat usaha lebih mudah dijangkau dan dikenal konsumen, sehingga meningkatkan penjualan dan keuntungan. Orang akan lebih memilih membeli suatu produk atau jasa pada sebuah tempat di mana lokasi usaha lebih mudah dijangkau. Pemilihan lokasi usaha yang strategis, mudah diakses, dan berada dekat dengan pasar akan mempercepat distribusi produk dan menarik lebih banyak pembeli, yang secara langsung berdampak positif pada peningkatan pendapatan. Hal ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuningtyas *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Lokasi usaha yang mudah dijangkau, dekat dengan pemukiman, serta nyaman akan menjadi pilihan bagi orang untuk mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan bagi pengusaha.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng.
2. Pengalaman usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng.
3. Lokasi usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng.
4. Modal usaha, pengalaman usaha, dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng.

5. Kemampuan variabel-variabel bebas dalam model penelitian ini, yaitu modal usaha, pengalaman usaha, dan lokasi usaha dalam mempengaruhi variasi perubahan tingkat pendapatan pedagang konveksi di Pasar Tradisional Seketeng adalah sebesar 42.1% dan berada pada kategori moderat, sedangkan sisanya sebesar 57.9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini, seperti tingkat pendidikan, jenis usaha dan jam kerja.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran untuk dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa, yaitu:

### 1. Bagi Pemerintah

Salah satu kelemahan pasar tradisional adalah tidak memiliki standar kebersihan dan keamanan yang ketat. Oleh karena itu, bagi pemerintah khususnya pihak yang bertanggungjawab dalam pengelolaan Pasar Tradisional Seketeng hendaknya menerapkan standar kebersihan dan keamanan yang ketat dengan melakukan revitalisasi pasar, menyediakan fasilitas pendukung, serta memberikan pelatihan dan pengawasan rutin bagi pedagang. Selain itu, penataan terhadap pedagang pasar dan pedagang kaki lima juga sangat diperlukan agar tidak mengganggu ketertiban pasar.

### 2. Bagi Pedagang Konveksi

Salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan bisnis adalah adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, para pedagang konveksi hendaknya selalu beradaptasi dengan perubahan pasar dan berinovasi untuk terus tumbuh dan berkembang dalam menjalankan usaha. Di era globalisasi saat ini, para pedagang dituntut untuk dapat memanfaatkan kemajuan teknologi dalam mendukung pemasarannya. Melalui digitalisasi pemasaran, para pedagang dapat menjangkau pasar yang lebih luas sehingga akan dapat meningkatkan penjualan, pada akhirnya dapat memberikan pendapatan dan keuntungan yang optimal bagi para pedagang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, S.A., Afandi, M., & Erdayani, R. (2022). *Pengantar Teori Pembangunan (Cet. Pertama)*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media.
- Alkumairoh, A.F., & Warsitasari, W.D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *SOSEBI Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2): 202-219.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Armadhani, Y., & Marwan. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Pasar Bandar Buat Kelurahan Bandar Buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2): 17933-17942.
- Asyafiq, S. (2019). Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi Di Era Global Berbasis Pendidikan Ekonomi Kewarganegaraan. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1): 18-30.

- Ayuningtyas, A.S., Farida, A., & Saputra, E.T. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lama Usaha dan Teknologi Informasi terhadap Pendapatan Thrift Shop di Kota Surakarta. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2): 128-147.
- Fitriana, E.N., & Musyarofah, S. (2024). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 72 Pada Pt Semen Indonesia Logistik. *Edunomika*, 8(2): 1-9.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafiz, & Satrianto. (2022). Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan PT Minang Sukses Sejahtera. *JKEP: Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 4(2): 37-44.
- Harmina. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang Konveksi Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1): 1-8.
- Kamelia, N., & Nugraha, J. (2021). Peran Sektor Informal Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. *Independent: Journal of Economics*, 1(1): 205-221.
- Khairi, D.A., & Marsoyo, A. (2022). Sektor Informal: Peninjauan Kembali Dalam Perspektif Konseptual. *REGION: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 17(2): 360-386.
- Pramesti, G., & Wiraya, A. (2021). *Mudah Dan Menyenangkan Mengolah Data Dengan SPSS Statistik 26*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Priatna, D.K., Roswinna, W., & Komarian, A. (2022). *Research methods for business and social (Metode Penelitian Bisnis Dan Sosial)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salim, N., & Rahmadhani, S. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Among Makarti*, 17(1): 111-122.
- Sudarso, A., Suryati, L., & Lusiah. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Praktis (Petunjuk Untuk Pemecahan Masalah Bisnis Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method (Edisi 2)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2021). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zakaria, S.A., Arham, M.A., & Badu, R.S. (2024). Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Makanan dan Minuman di Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi (JAMAK)*, 2(4): 497-505.
- Zebua, I. (2023). Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Dagang Di Kecamatan Gomo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 6(1): 228-239.